

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Dalam merancang Taman Kanak-Kanak, penulis harus mendesain sekreatif mungkin tapi tetap dapat mendidik dan mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak melalui desain. Desain yang kreatif tersebut harus dipikirkan sebaik mungkin agar memiliki kesinambungan antara konsep, bentuk, warna, dan kesatuan hubungan antara ruang yang satu dengan ruang lainnya.

Karena penulis mendesain dengan mengeksplorasi bentuk-bentuk yang terdapat di alam dan menyederhanakannya menjadi bentuk geometris serta menyesuainya dengan fungsi dan kegiatan belajar, penulis mendapatkan bahwa bentuk sangat berkaitan dengan fungsi. Ada beberapa hal yang menunjukkan pernyataan tersebut. Misalnya, furniture di Ruang Bermain sebaiknya fleksibel atau dapat menjadi mainan sehingga anak dapat bermain dengan mengeksplorasi furniture. Kemudian, meja belajar di Ruang Kelas Bahasa sebaiknya ditata dengan bentuk kelompok agar proses belajar komunikasi anak

dengan teman dapat berjalan dengan baik. Selain itu, penataan meja belajar di Ruang Kelas Matematika juga harus sendiri-sendiri agar anak dapat focus mempelajari matematika dan tidak berebut tempat duduk. Tetapi meja pribadi tersebut juga harus dapat disusun untuk kepentingan belajar kelompok. Tinggi rak-rak buku harus disesuaikan dengan jangkauan anak agar anak dapat belajar mandiri. Hal ini membuktikan bahwa desain interior memegang peranan penting dalam pendidikan karena desain interior dapat menciptakan suasana yang mendukung dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, penulis juga harus memperhatikan masalah keistimewaan ergonomi yang dimiliki anak berusia 4-6 tahun, keamanan dan kenyamanan dalam setiap ruangnya dan mengenai masalah maintenance atau perawatan unsur-unsur interior karena berkaitan dengan kesehatan anak.

Menjaga keamanan dalam aktifitas anak dapat dilakukan dengan memasang material lunak pada dinding dari lantai sampai di atas ketinggian rata-rata anak agar anak terjaga dari benturan saat bermain. Penggunaan material lantai dan furniture juga harus mudah dibersihkan agar anak terjaga kesehatannya.

Material yang digunakan untuk furniture anak sebaiknya ringan dan mudah dibersihkan. Karena itu, penulis menggunakan rangka besi hollow, busa dan pelapis oscar dalam mendesain furniture untuk anak.

## **5.2 Saran**

Dalam melaksanakan Tugas Akhir, seringkali mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami standar-standar gambar kerja, laporan, dan sebagainya. Hal ini mungkin disebabkan karena kurang jelasnya informasi yang diterima mahasiswa selama kuliah atau mahasiswa menerima penjelasan yang berbeda-beda dari dosen lain. Karena itu, penulis berharap agar di kemudian hari fakultas dapat memberikan informasi yang cukup, jelas dan konsisten selama mahasiswa belajar.

Sedangkan saran penulis untuk mahasiswa adalah sebaiknya mahasiswa yang akan melaksanakan Tugas Akhir merencanakan dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sejak beberapa semester sebelum mengambil Tugas Akhir. Hal tersebut perlu dilakukan agar saat melaksanakan Tugas Akhir, desainnya benar-benar matang dan datanya lengkap. Berdasarkan pengalaman penulis, hal

tersebut dapat memberikan waktu yang lebih banyak dalam mengerjakan gambar kerja, maket dan laporan, karena waktu yang digunakan untuk melaksanakan Tugas Akhir tidak habis untuk keperluan mencari data.